

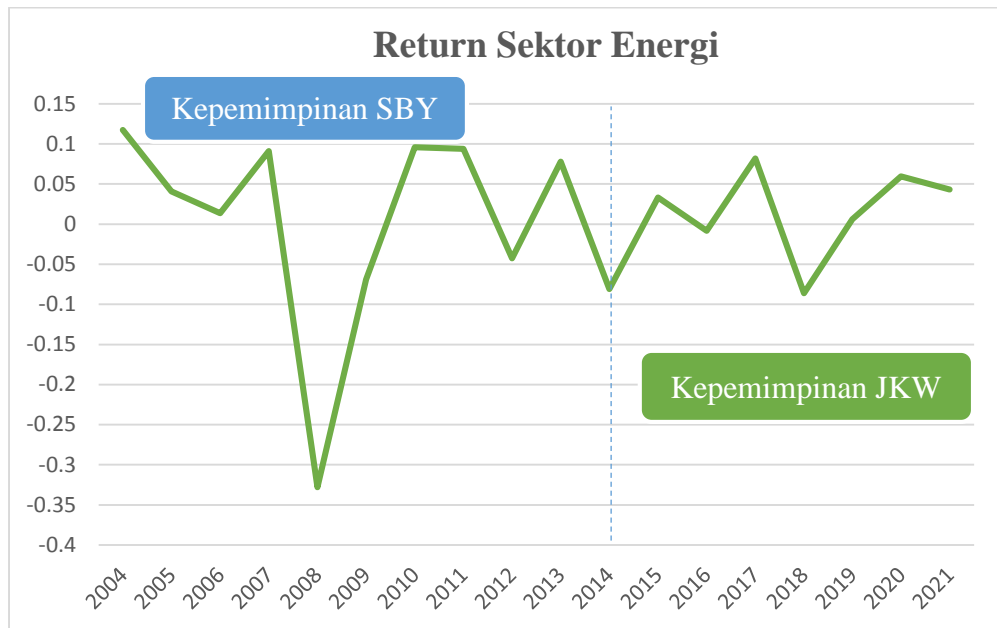
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal menjadi pilihan alternatif berinvestasi yang beragam. Ratusan perusahaan beragam sektor tercatat benar di Bursa Efek Indonesia. Adanya pasar modal dapat menyajikan berbagai alternatif bagi para investor, maka pasar modal berperan sebagai penghubung. Hal ini terdapat jumlah investor tahun 2022 telah meningkat 37,5% menjadi 10,3 juta investor dari 7,48% investor dari tahun 2021 (**Dewi, 2022**). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ada perkembangan positif adanya peningkatan total penanam modal akan penanaman di pasar modal Indonesia.

Indonesia menjadi pangsa pasar yang menarik bagi investor, terutama di sector energi. Dengan memiliki potensi sumber daya energi yang beranekaragam seperti minyak, gas bumi, pertambangan, pembangkit listrik, matahari, angin, gelombang laut. Pertumbuhan ekonomi yang kuat dan pesat membutuhkan energy dalam jumlah yang besar. Terlihat dari konsumsi energi Indonesia mengalami peningkatan.



Sumber : *idx.co.id* (data diolah 2023)

Gambar 1.1 Pergerakan Return Sektor Energi

Berdasarkan gambar 1.1 *return* saham sektor energi dari kepemimpinan SBY dan JKW pada tahun 2004 – 2021 mengalami pergerakan yang fluktuatif. Perubahan dari kondisi perekonomian dapat mempengaruhi *return* saham. Hal tersebut disebabkan adanya pergerakan jual beli saham yang cukup aktif dan tidak lepas dari faktor makro yang mampu mempengaruhi *return* saham. Variabel yang diterapkan untuk mengukur faktor makro pada penelitian ini terdiri dari indeks global, makroekonomi, harga minyak dunia, indeks China, indeks Arabia, sumberdaya saing dan inflasi.

Indonesia berdasarkan tahun 2008 sangat terpuak akibat ketegangan global yang dimulai di Amerika Serikat, sehingga dampaknya dirasakan ke seluruh dunia. Perekonomian Indonesia mendapatkan tekanan berat, hal tersebut terlihat menurut perlambatan perdagangan selaku signifikan mula-mula lantaran turun kemampuan memasarkan. Pada tahun 2012 dan 2014

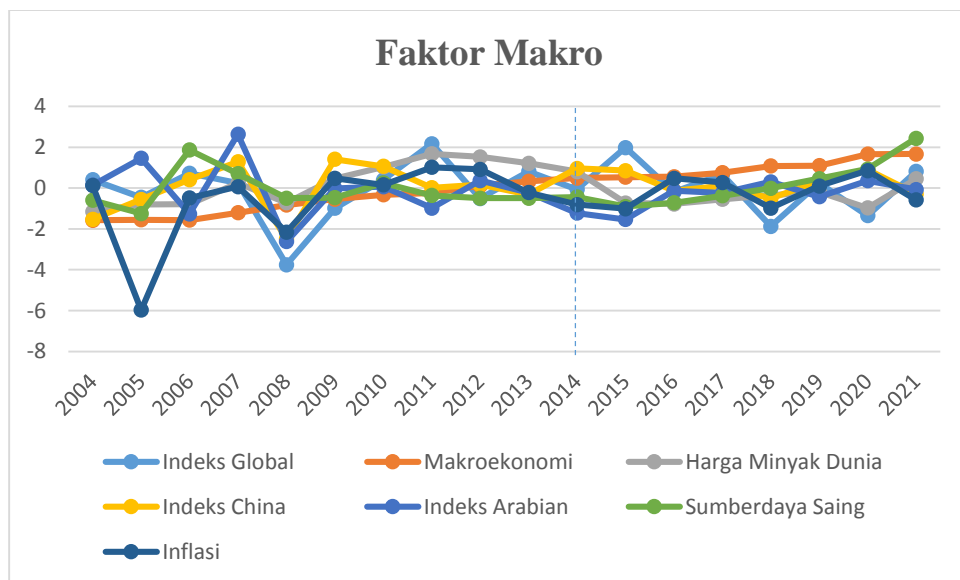
mengalami defisit neraca perdagangan migas. Hal ini mengakibatkan peningkatan nilai impor pada timbangan penjualan nasional menjalani kerugian akan pertama kalinya dalam beberapa tahun penghabisan. Namun pada tahun 2018, neraca perdagangan Indonesia kembali mengalami defisit bertepatan bertambah tuntutan pendapatan bahan dasar dan modal usaha, selama perkembangan pendistribusian malah payah.

Pada penelitian ini akan menggunakan model APT yang merupakan pengembangan teori CAPM. Terdapat beberapa asumsi APT yang mendasari CAPM salah satunya yaitu tingkat *return* dipengaruhi oleh banyak faktor risiko (Ross, 1976). Maka faktor-faktor dalam APT dapat diartikan sebagai variabel makroekonomi yang mempengaruhi pergerakan harga saham untuk memaksimalkan dan menjelaskan taraf laba yang dinantikan bagi para pemodal.

Sehingga penulis tertarik untuk mengembangkan penelitian sebelumnya mengenai Pengaruh Faktor Makro Terhadap *Return* Saham Sektor Energi Pada Masa Kepemimpinan Susilo Bambang Yudhoyono Dan Joko Widodo dengan penulisnya antara lain Pipit Muditya Harjo Singgih tahun 2022. Dimana yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat 6 faktor makro, sedangkan pengembangan penelitian ini menggunakan 7 faktor makro. Selain itu, mengukur ketepatan nilai akurasi *Mean Absolute Deviation* (MAD) pada *return* saham yang diprediksikan dengan *return* sebenarnya.

Setiap investor berpikir untuk memaksimalkan *return* yang diharapkan dari setiap dana yang mereka investasikan. Menggunakan model sangat penting untuk memperkirakan harga saham dan membantu investor dalam merencanakan investasinya secara efektif. Maka dilakukanlah metode nilai akurasi *Mean Absolute Deviation* (MAD) untuk mengukur ketepatan pada *return* saham yang diprediksikan dengan *return* sebelumnya.

Faktor makroekonomi dipilih dengan menggunakan *Principal Component Analysis* (PCA). Namun berdasarkan penelitian model APT yang menggunakan lebih dari satu faktor, maka faktor makro yang akan dianalisis dari hasil menggunakan *Principal Component Analysis* (PCA) 41 faktor yang direduksi menjadi 7 faktor.



Sumber : *idx.co.id* (data diolah 2023)

Gambar 1.2 Pergerakan Faktor Makro

Indeks global mengalami peningkatan pada tahun 2006 sedangkan *return* sector energi mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan pergerakan yang

tidak sesuai, dikarenakan apabila indeks global mengalami peningkatan maka *return* sector energi mengalami peningkatan juga. Pasar saham global saat ini masih dipimpin oleh AS dikarenakan memiliki ekonomi terkuat di dunia dengan didukung sumberdaya manusia, alam, teknologi.

Apabila makroekonomi mengalami peningkatan maka *return* sector energi mengalami penurunan bergitupun sebaliknya. Namun pada tahun 2007, 2010 dan 2015 menunjukkan pergerakan yang tidak sesuai, dikarenakan makroekonomi dan *return* sector energi dua-duanya dan mengalami kenaikan. Peristiwa ini bila tarif bank meninggi maka penanam perlu beralih untuk mendapatkan keuntungan besar pada deposito sehingga modal di bursa efek bakal menurun serta mengakibatkan harga saham akan mengalami penurunan.

Bila tumbuh kenaikan tarif minyak dunia kemudian hendak memajukan pemodal bagi pendanaan. Hal tersebut dikarenakan peningkatan permintaan di seluruh dunia, yang mengakibatkan bagi menumbuhkan keuntungan dan kemampuan perusahaan di pertambangan. Sehingga keadaan menumbuhkan tuntutan saham meningkat pula harga saham perusahaan. Namun terdapat pergerakan yang tidak sesuai pada tahun 2005 dikarenakan harga minyak dunia mengalami kenaikan sedangkan *return* menemui pengurangan, pada tahun 2013 dan 2015 harga minyak dunia menemui penurunan sedangkan *return* sektor energi mengalami kenaikan.

Jika situasi ekonomi di China terjadi peningkatan maka akan meningkat juga perekonomian di Indonesia. Hal tersebut terjadi terjalin kerjasama antara Indonesia dan China, sehingga adanya permintaan nilai dagang dan munculnya

dana asing akan menyebabkan penurunan performa perusahaan di Indonesia. Besarnya kebutuhan China pada bahan tambang di Indonesia telah mendorong pendapatan perusahaan Indonesia, sehingga harga saham dan *return* pun meningkat. Terjadi pergerakan yang tidak sesuai dikarenakan pada tahun 2004 dan 2005 indeks China mengalami kenaikan sedangkan *return* sektor energi mengalami penurunan, pada tahun 2012 – 2014 indeks China dan *return* sector energi menunjukkan pergerakan saling berbalik.

Apabila terjadi kenaikan pada indeks Arabian maka *return* sektor energi juga akan mengalami kenaikan. Hal tersebut terjadi adanya hubungan diplomatik, politik, ekonomi, dan budaya yang kuat antara Indonesia dan negara Islam terbesar, sehingga senantiasa untuk berinvestasi di Indonesia dengan mendukung melaksanakan proyek pembangunan nasional yang strategis. Pada tahun 2013, 2017 dan 2019 terjadi pergerakan yang tidak sesuai dengan pemahaman tersebut, dikarenakan adanya penurunan pada indeks Arabian sedangkan pada *return* sektor energi mengalami kenaikan.

Sumberdaya saing merupakan salah satu faktor yang memberikan efek pada pasar modal. Salah satu komoditas pertambangan Indonesia yang memiliki cadangan terbesar dibandingkan negara lainnya yaitu nikel. Jadi apabila sumberdaya saing meningkat maka *return* sektor energy juga akan meningkat. Terdapat pergerakan yang tidak sesuai pada tahun 2005 dan 2014 sumberdaya saing mengalami kenaikan sedangkan *return* sector energy mengalami penurunan, pada tahun 2015 sumberdaya saing mengalami penurunan sedangkan *return* sector energy mengalami kenaikan dan menurut

tahun 2018 sumberdaya saing menjalani peninggian sedangkan *return* energi menjalani penurunan.

Adanya inflasi dapat berpengaruh negatif terhadap harga saham. Jika inflasi tinggi investor dapat mengurangi rasa percaya terhadap kondisi pasar modal, karena investor tidak mendapatkan pengembalian atas modalnya. Sehingga apabila inflasi meningkat maka *return* sektor energi akan menurun. Pada tahun 2005, 2006, 2007, 2009, 2012, 2018 pergerakan menunjukkan berbalik, ketika inflasi meningkat namun *return* sektor energi menurun dan sebaliknya ketika inflasi menurun namun *return* sektor energi meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (**Dian, 2016: 163**) mengenai indeks global menyatakan bahwa Dow Jones Industrial Average Index, Nikkei 225 Indeks berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG, namun pada FTSE100 Index berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (**Aditya et al., 2018: 284**) menyatakan bahwa Deutscher Aktien Index (DAX) tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG, namun DJIA dan Nikkei 225 berpengaruh positif terhadap IHSG.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (**Wardani, 2016: 15**) mengenai makroekonomi menyatakan bahwa kurs, BI rate dan emas berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Sektor (IHSS) Pertambangan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (**Suriyani & Sudiarta, 2018: 3172**) menyatakan bahwa tingkat suku bunga dan nilai tukar berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh **(Dewi, 2020: 10)** menyatakan bahwa harga minyak dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Sedangkan pada penelitian lain harga minyak dunia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG **(Basit, 2020: 95)**.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh **(Herlianto & Hafizh, 2020: 211)** menyatakan bahwa indeks Shanghai atau China tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sedangkan pada penelitian lain menyatakan bahwa indeks Shanghai secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh **(Yulita, 2017: 104)** mengenai indeks Arabian menyatakan bahwa pasar bereaksi positif dan signifikan yang ditandai dengan *abnormal return* pada hari kedua setelah pengumuman. Peristiwa tersebut menunjukkan dengan adanya pergerakan harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh **(Suriyani, 2019: 64)** mengenai sumberdaya saing menyatakan bahwa terdapat dampak positif terhadap adanya aktivitas pertambangan nikel.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh **(Sunardi & Ula, 2017: 27)** menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh **(Hartati, 2020)** menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan fenomena diatas dan *research gap* dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan

penelitian lebih lanjut mengenai suatu *variabel* yang dapat berpengaruh pada *return saham* dengan menelaah pergerakan *return* sektor energi pada periode kepemimpinan presiden yang menjabat 2 kepemimpinan antara lain SBY dan JKW. Dengan mengambil judul “**Perbandingan Return Saham Energi Menggunakan Mean Absolute Deviation Di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka identifikasi masalah yang diperoleh yaitu :

1. Pada tahun 2004 – 2021 *return* saham sektor energi bergerak fluktuatif.
2. Pada tahun 2008 *return* saham mengalami perlambatan ekonomi karena anjloknya kinerja ekspor.
3. Pada tahun 2006 indeks global mengalami peningkatan sedangkan *return* sektor energi mengalami penurunan.
4. Pada tahun 2007, 2010 dan 2015 makroekonomi dan *return* sektor energi dua-duanya mengalami kenaikan.
5. Pada tahun 2005 harga minyak dunia mengalami kenaikan sedangkan *return* sektor energi mengalami penurunan, dan sebaliknya pada tahun 2013 dan 2015.
6. Pada tahun 2004, 2005, 2012, 2014 indeks China dan *return* sektor energi dua-duanya berbanding terbalik.
7. Pada tahun 2013, 2017 dan 2019 indeks Arabian mengalami penurunan sedangkan *return* sektor energi mengalami kenaikan.

8. Pada tahun 2005, 2014, 2015 dan 2018 harga minyak dunia dan *return* sektor energi dua-duanya berbanding terbalik.
9. Pada tahun 2005, 2006, 2007, 2009, 2012 dan 2018 inflasi dan *return* sektor energi dua-duanya berbanding terbalik.
10. Adanya ketidaksesuaian antara teori dengan praktiknya di pasar saham.
11. Inkosistennya penelitian-penelitian empiris yang membahas faktor makro terhadap *return* saham.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini memiliki batasan sebagai berikut :

1. Metode *Arbitrage Pricing Theory* (APT) digunakan dalam metode yang mempertimbangkan pengaruh *return* saham pada sektor energi.
2. Metode *Mean Absolute Deviation* (MAD) digunakan dalam metode yang mengukur ketepatan nilai akurasi pada sektor energi.
3. Objek penelitian yang digunakan factor makro diantaranya indeks global, makroekonomi, harga minyak dunia, indeks China, indeks Arabian, sumber daya saing dan inflasi sebagai variabel independen serta *return* sektor energi.
4. Periode kepemimpinan SBY dan JKW dengan rentang waktu 17 tahun terhitung mulai Oktober 2004 hingga Oktober 2021.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan *return* sektor energi beserta indeks global, makroekonomi, harga minyak dunia, indeks China, indeks Arabian, sumber daya saing dan inflasi pada periode kepemimpinan SBY dan JKW.
2. Bagaimana pengaruh faktor indeks global, makroekonomi, harga minyak dunia, indeks China, indeks Arabian, sumber daya saing dan inflasi terhadap *return* sektor energi pada kepemimpinan SBY secara simultan dan parsial.
3. Bagaimana pengaruh faktor indeks global, makroekonomi, harga minyak dunia, indeks China, indeks Arabian, sumberdaya saing dan inflasi terhadap *return* sektor energi pada kepemimpinan JKW secara simultan dan parsial.
4. Bagaimana perbedaan pengaruh faktor gindeks global, makroekonomi, harga minyak dunia, indeks China, indeks Arabian, sumberdaya saing dan inflasi terhadap *return* sektor energi pada periode kepemimpinan SBY dan JKW.
5. Bagaimana perbandingan nilai akurasi pada faktor indeks global, makroekonomi, harga minyak dunia, indeks China, indeks Arabian, sumberdaya saing dan inflasi terhadap *return* sektor energi pada periode kepemimpinan SBY dan JKW.

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor makro terhadap *return* sektor energi pada periode kepemimpinan SBY dan JKW. Serta, untuk mengetahui salah satu syarat untuk sidang akhir Program Strata 1 pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui, menggambarkan dan menganalisis :

1. Perkembangkan *return* sektor energi beserta faktor indeks global, makroekonomi, harga minyak dunia, indeks China, indeks Arabian, sumber daya saing dan inflasi pada periode kepemimpinan SBY dan JKW.
2. Pengaruh faktor indeks global, makroekonomi, harga minyak dunia, indeks China, indeks Arabian, sumber daya saing dan inflasi terhadap *return* sektor energi pada periode kepemimpinan SBY secara simultan dan parsial.
3. Pengaruh faktor indeks global, makroekonomi, harga minyak dunia, indeks China, indeks Arabian, sumber daya saing dan inflasi terhadap *return* sektor energi pada periode kepemimpinan JKW secara simultan dan parsial.
4. Perbedaan pengaruh faktor indeks global, makroekonomi, harga minyak dunia, indeks China, indeks Arabian, sumber daya saing dan inflasi terhadap *return* sektor energi antara periode kepemimpinan SBY dan JKW.
5. Perbandingan nilai akurasi faktor indeks global, makroekonomi, harga minyak dunia, indeks China, indeks Arabian, sumber daya saing dan inflasi terhadap *return* sektor energi antara periode kepemimpinan SBY dan JKW.

1.6 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pasar modal, khususnya dalam menganalisis faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi *return* saham sektor energi dan dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pasar modal, sektor energi serta faktor makroekonomi lain yang dapat mempengaruhi suatu *return*.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk para praktisi perusahaan yang terdaftar di BEI, untuk dapat dijadikan acuan untuk rancangan pengumpulan prosedur yang berkaitan dalam meningkatkan performa perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini dinantikan mampu melakukan kebijakan dan memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan yang dapat menghasilkan *return* saham dengan keadaan pasar modal dengan maksimal.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di BEI, data perdagangan *return* saham energi diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu

idx.co.id, serta berbagai data pendukung yang didapat dari situs resmi investing.com, idnfinancials.com, sahamok.com dan berbagai situs pendukung lainnya.

1.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 6 bulan. Dimulai dari bulan Februari 2023 hingga Agustus 2023. Berikut Tabel 1.1 Waktu Penelitian.

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Penelitian						
		Februari 2023	Maret 2023	April 2023	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023	Agustus 2023
1	Pengajuan Judul							
2	Penyusunan BAB I							
3	Penyusunan BAB II							
4	Penyusunan BAB III							
5	Sidang UP							
6	Pengolahan Data							
7	Penyusunan BAB IV							
8	Penyusunan BAB V							
9	Sidang Akhir							